

**HUBUNGAN PENERAPAN ATURAN KELAS DENGAN PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS TINGGI SDN GUGUS IV
KECAMATAN SANDUBAYA**

Fitri Dwi Lestari¹, Darmiany², Ilham Handika³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Mataram

fitridwilestari001@gmail.com, darmiany@unram.ac.id, ilhamhandika@unram.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low character of discipline in elementary school students. The purpose of this study is to describe the relationship between the application of classroom rules and the formation of the disciplinary character of high-grade students of SDN Gugus IV, Sandubaya District. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The population in this study is 147 students spread across SDN 12 Cakranegara, SDN 40 Cakranegara, and SDN 42 Cakranegara. The samples in this study were taken using the slovin formula with a precision of 10%, namely 60 students. The data collection technique was carried out using the main instrument in the form of closed questionnaires and structured observation as well as interviews as supporting instruments for observation results. The data obtained was analyzed using the Pearson Product Moment correlation test at a significance level of 5% or 0.05. The results of this study show that there is a significant relationship between the application of class rules and the formation of the discipline character of high-class students of SDN cluster IV, sandubaya district. The results of the hypothesis test showed that the value of the correlation coefficient or r_{was} calculated as 0.628 and the r_{table} for $N=60$ and the significance level of 0.05 was 0.254, $0.628 > 0.254$, then when viewed from the significance value was 0.000, $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted. Then it is seen from the calculation value or pearson correlation of 0.628 where the level of relationship between the class rule variable and the discipline character variable is included in the high categorization. This shows that the better the classroom rules are implemented, the better the student discipline character will be formed.

Keywords: *class rules, discipline character, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara penerapan aturan kelas dengan pembentukan karakter disiplin siswa kelas tinggi SDN Gugus IV Kecamatan Sandubaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 147 siswa yang tersebar di SDN 12 Cakranegara, SDN 40 Cakranegara, dan SDN 42 Cakranegara. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan rumus slovin dengan presisi 10%, yakni 60 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen utama berupa angket tertutup dan observasi terstruktur serta wawancara sebagai instrumen pendukung hasil observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penerapan aturan kelas dengan pembentukan karakter disiplin siswa kelas tinggi SDN gugus IV kecamatan sandubaya. Hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau rhitung sebesar 0,628 dan rtabel untuk $N=60$ dan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,254, $0,628 > 0,254$, kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,000, $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dilihat dari nilai rhitung atau pearson correlation sebesar 0,628 dimana tingkat hubungan antara variabel aturan kelas dan variabel karakter disiplin termasuk dalam kategorisasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik aturan kelas diterapkan, maka semakin baik pula karakter disiplin siswa yang terbentuk.

Kata Kunci: aturan kelas, karakter disiplin, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan kepribadian siswa karena tidak hanya fokus pada penyampaian ilmu pengetahuan saja tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi pedoman perilaku siswa di masa depan. Yandri (2022) menyatakan bahwa hasil pendidikan mengenai moral dan etika sangat menghawatirkan terutama karakter disiplin siswa. Dunia pendidikan seolah-olah hanya mementingkan kemampuan akademik siswa tanpa mempertimbangkan kepribadiannya. Hal tersebut dibuktikan dengan Indeks

karakter disiplin di Indonesia sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari urutan tingkat kedisiplinan pelajar di mana Indonesia berada pada urutan ke-19 (79%) tertinggal jauh dari Jepang yang memiliki tingkatan kedisiplinan pada urutan ke-1 sebesar (93%) dari 56 negara (Nur Wulandari, 2023).

Kemajuan suatu bangsa dan negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia tidak hanya dinilai dari kemampuan ilmu pengetahuannya tetapi juga dari kepribadian dan perilakunya. Untuk memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan sistem

pendidikan yang baik. Upaya penanaman pendidikan karakter ini dibuktikan dengan adanya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Dalam cantuman keputusan presiden disebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, oleh rasa, pendidikan, keluarga, kesalahan kembali. Oleh karena itu, Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar dinilai sangat penting.

Pendidikan karakter mengacu pada upaya yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan karakter siswa. Apabila nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dan dikembangkan di sekolah berhasil maka siswa akan mampu memiliki karakter yang baik dan semakin menanamkan kedisiplinan pada dirinya. Selain itu, kesuksesan pada seseorang bukan hanya karena keahlian dan keterampilannya saja namun juga karena kepribadiannya. Seseorang dengan kepribadian yang baik akan secara langsung membuat perkembangan karakter disiplin

tersendiri pada dirinya (Indriani & Suryani, 2023). Salah satu strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa adalah dengan cara menerapkan aturan kelas.

Penerapan aturan kelas ini salah satu alat yang digunakan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peraturan kelas dibuat dengan tujuan untuk mengatur perilaku siswa selama proses belajar mengajar. Harapannya melalui aturan kelas yang jelas dan konsisten ini, siswa dapat belajar dengan nyaman dan tertib serta menumbuhkan sikap disiplin, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita, dkk (2024) menyatakan bahwa peraturan tersebut tidak hanya sekedar dipatuhi tetapi dilaksanakan oleh guru di kelas dan sekolah sebagai langkah nyata membangun kedisiplinan siswa di era globalisasi.

Pembentukan karakter disiplin tidak hanya penting hanya untuk kelangsungan proses belajar mengajar, tetapi juga bagi kehidupan siswa di masa depan. Disiplin membantu siswa mengatur waktu, menghormati orang lain, dan menjalankan tanggung jawab dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter

disiplin siswa adalah penerapan aturan kelas, sesuai dengan hasil penelitian studi literatur Latjubah (2020) menyatakan peraturan kelas mempunyai dampak positif dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

Siswa yang terlibat aktif dalam penerapan dan pemahaman aturan cenderung menunjukkan disiplin yang lebih baik. Mereka lebih mampu mengatur diri, menghormati aturan, dan menunjukkan perilaku yang positif. Konsistensi dalam penegakan aturan melalui sistem penghargaan dan sanksi yang adil menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses belajar mengajar (Gultom & Siahaan, 2016). Memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar peraturan dan memberi pujian positif kepada siswa yang memiliki sikap disiplin (Setyaningrum & Setianingsih, 2020). Siswa yang mendapatkan penghargaan karena kepatuhan terhadap aturan kelas menunjukkan peningkatan motivasi dan prestasi akademik. Sebaliknya, siswa yang menerima sanksi menunjukkan perbaikan perilaku setelah diberi bimbingan dan penjelasan tentang pentingnya aturan. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin melalui

aturan kelas dianggap sebagai aspek penting yang memerlukan perhatian khusus.

Sekolah menjadi tempat yang penting untuk menanamkan nilai-nilai ini sejak dini sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Sekolah dasar merupakan lingkungan yang pertama kali memperkenalkan siswa pada struktur sosial yang lebih besar selain keluarga. Prasanti & Fitrianti (2018) menyatakan bahwa sekolah pada tingkat tertentu merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan karakter. Untuk mengembangkan karakter siswa, mulailah dari hal-hal sederhana sehingga menjadi kebiasaan positif bagi siswa. Di sekolah, siswa belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan guru yang semuanya memainkan peran penting dalam pembentukan karakter mereka. Guru-guru di sekolah berperan aktif dalam menerapkan dan mengawasi pelaksanaan aturan-aturan tersebut sehingga dapat membentuk karakter disiplin yang diharapkan pada siswa.

Sebagai guru juga harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam lingkungan sekolah guru bertugas menentukan apa yang baik bagi siswa, menjadi teladan bagi siswa, dan memberikan perhatian penuh kepada siswa. Guru harus mampu menanamkan dalam diri siswanya nilai-nilai disiplin pada dirinya sehingga akhirnya dapat menghilangkan kebiasaan-kebiasaan perilaku buruk pada diri siswa yang menimbulkan masalah kedisiplinan. Hal ini harus dilakukan oleh guru untuk mencegah perilaku siswa yang tidak disiplin atau perilaku siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan (Wardhani, 2018). Upaya guru untuk membentuk karakter disiplin dalam kegiatan proses pembelajaran antara lain dengan menetapkan aturan-aturan yang disepakati bersama dengan siswa untuk membentuk karakter disiplin pada diri siswa (Addawiyah & Kasriman, 2023).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan kuantitatif. Kusumastuti, dkk (2020) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk menguji suatu teori tertentu dengan cara mengkaji

hubungan antar variabel. Peneliti menggunakan jenis pendekatan kuantitatif karena memerlukan penjelasan secara terukur. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode korelasional, yaitu untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, seberapa eratny hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010).

Jumlah sampel yang digunakan yaitu 16 siswa dari SDN 12 Cakranegara, 26 siswa dari SDN 40 Cakranegara, dan 18 siswa dari SDN 42 Cakranegara sehingga total sampel berjumlah 60 siswa.

Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen utama berupa angket tertutup dan observasi terstruktur serta wawancara sebagai instrumen pendukung hasil observasi.

Lembar angket pada penelitian ini terdiri atas 16 item pernyataan yang merupakan turunan dari empat indikator utama, yaitu: kesadaran, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa hormat. Masing-masing indikator terdiri dari 4 item pernyataan dengan komposisi 2 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Pernyataan-pernyataan dalam angket disusun menggunakan skala likert empat

pilihan jawaban yang disesuaikan untuk tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Angket ini dibagikan kepada 60 siswa kelas tinggi pada SDN Gugus IV Kecamatan Sandubaya sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Angket

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	
			Positif	Negatif
1	Kesadaran	- Memahami aturan kelas - Mengikuti aturan secara konsisten	1, 3	2, 4
2	Kerjasama	- Saling membantu dengan teman - Bekerja sama saat tugas kelompok	5, 7	6, 8
3	Tanggung jawab	- Mengikuti pelajaran dengan serius - Menyelesaikan tugas yang diberikan	9, 11	10, 12
4	Rasa Hormat	- Menghormati guru - Menghargai pendapat teman	13, 15	14, 16
TOTAL			8	8
			16	

Lembar observasi pada penelitian ini terdiri atas 16 item pernyataan yang merupakan turunan dari empat indikator utama, yaitu: disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin sikap, dan disiplin perilaku. Masing-masing indikator terdiri dari 4 item pernyataan dengan komposisi 2 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Pernyataan-pernyataan dalam lembar observasi disusun menggunakan skala likert empat pilihan jawaban. Lembar observasi ini diisi oleh peneliti. Observasi dilakukan pada 6 kelas yang terdiri dari kelas 4 dan 5 di SDN 12 Cakranegara, SDN

40 Cakranegara, dan SDN 42 Cakranegara.

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	
			Positif	Negatif
1	Disiplin Waktu	- Kehadiran tepat waktu - Menghargai waktu belajar	1, 3	2, 4
2	Disiplin Belajar	- Fokus dalam pembelajaran - Tanggung jawab dalam tugas	5, 7	6, 8
3	Disiplin Sikap	- Kepatuhan terhadap aturan - Kesopanan dalam berbicara dan bertindak	9, 11	10, 12
4	Disiplin Perilaku	- Menjaga ketertiban dan kebersihan - Menghormati hak orang lain	13, 15	14, 16
TOTAL			8	8
			16	

Instrumen penelitian berupa lembar angket dan lembar observasi diuji kelayakan dengan uji validitas isi oleh ahli yang menjadi validator. Setelah instrumen dinyatakan valid secara isi, maka selanjutnya instrumen diuji validitas secara konstruk dengan menggunakan program SPSS 27 for windows, kemudian item instrumen lembar angket dan lembar observasi yang dinyatakan valid dilakukan uji reliabilitas. Instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel, maka dapat digunakan dalam penelitian.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas. Uji prasyarat dan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi

27. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas menggunakan Test For Linearity dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data bersifat linear, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak bersifat linear.

Setelah memenuhi asumsi uji prasyarat yaitu normal dan linear selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan arah dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, instrumen angket dan observasi yang digunakan untuk mengukur variabel aturan kelas dan karakter disiplin telah melalui proses validitas isi oleh satu dosen

ahli di bidangnya. Berdasarkan hasil validitas isi, instrumen penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan dan hanya memerlukan sedikit revisi untuk meningkatkan kejelasan beberapa pernyataan. Setelah revisi dilakukan sesuai dengan saran validator, instrumen ini dinilai layak dan dapat digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data.

Pengujian validitas konstruk juga dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen dari masing variabel tersebut. Berdasarkan jumlah responden ($n = 60$), maka degree of freedom ($df = n - 2 = 58$). Dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), maka nilai $r_{\text{tabel}} = 0,254$. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pearson correlation. Seluruh pernyataan dalam lembar observasi dinyatakan valid karena nilai dari $r_{\text{(hitung)}}$ atau pearson correlation masing-masing item lebih besar daripada r_{tabel} .

Hasil uji reliabilitas terlihat bahwa variabel aturan kelas mempunyai nilai cronbach alpha sebesar 0,679 atau 67,9% dan variabel karakter disiplin mempunyai nilai cronbach alpha sebesar 0,872 atau 87,2%. Kedua variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel karna hasil

nilai cronbach alpha pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai kriteria reliabilitas yaitu 0,60. Pada variabel aturan kelas dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi sedangkan variabel karakter disiplin dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Aturan Kelas	.734	6	.214
Karakter Disiplin	.834	6	.315

Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel aturan kelas $0,214 > 0,05$ dan karakter disiplin $0,315 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KARAKTER DISIPLIN * ATURAN KELAS	(Combined)	43.500	3	14.500	.464	.737
	Linearity	8.640	1	8.640	.276	.651
	Deviation from Linearity	34.860	2	17.430	.558	.642
	Within Groups	62.500	2	31.250		
	Total	106.000	5			

Hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel aturan kelas dan karakter disiplin sebesar $0,642, 0,642 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel hubungannya bersifat linear.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		aturan kelas	karakter disiplin
aturan kelas	Pearson Correlation	1	.628
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	6	6
karakter disiplin	Pearson Correlation	.628	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	6	6

Hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,628 dan rtabel untuk $N=60$ dan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,254, $0,628 > 0,254$, kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,000, $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dilihat dari nilai r hitung atau pearson correlation sebesar 0,628 dimana tingkat hubungan antara variabel aturan kelas dan variabel karakter disiplin termasuk dalam kategorisasi tinggi yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan aturan kelas dengan pembentukan karakter disiplin siswa kelas tinggi SDN Gugus IV Kecamatan Sandubaya.

Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian Siahaan (2022) yang menyatakan bahwa menegakkan aturan dan prosedur kelas membantu membentuk sikap siswa dalam disiplin. Aturan dan prosedur kelas membantu menetapkan batasan bagi perilaku siswa selama di kelas. Dalam

menerapkan hal ini, guru harus mampu menegakkan seluruh aturan dan prosedur kelas secara konsisten. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan dan prosedur kelas yang berlaku sehingga sikap disiplin terus berkembang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel aturan kelas memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel karakter disiplin. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,628 dan r tabel untuk N=60 dan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,254, $0,628 > 0,254$, kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,000, $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dilihat dari nilai r hitung atau pearson correlation sebesar 0,628 dimana tingkat hubungan antara variabel aturan kelas dan variabel karakter disiplin termasuk dalam

kategorisasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik aturan kelas diterapkan, maka semakin baik pula karakter disiplin siswa yang terbentuk.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa, seperti peran orang tua, lingkungan sekitar, atau metode pembelajaran yang digunakan guru. Selain itu, disarankan pula agar penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga dapat melihat perkembangan karakter disiplin siswa secara lebih mendalam dan berkelanjutan dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516-1524.
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustami Khoiron, Taofan Ali Achmadi. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gultom, L., & Siahaan, M. F. (2016). Penerapan reward dan konsekuensi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas II SD

- sekolah Kristen ABC. *Jurnal Polyglot*, 12 (2), 101-116.
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242-252.
- Latjubah, F. (2020). *Menumbuhkan sikap disiplin melalui peraturan kelas secara tertulis pada siswa sekolah dasar (Studi Literatur)*. Doctoral dissertation: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017. Tentang penguatan pendidikan karakter. Bab 1 Pasal 2
- Prasanti, D., & Fitrianti, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas, 2 (1), 15.
- Puspita, O. N., Shalahuddin, A. H., & Setyaningrum, R. F. (2024). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1547-1553.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520-526.
- Setyanta, S. (2013). Pengaruh penerapan peraturan kelas secara tertulis terhadap kedisiplinan siswa kelas ii sd muhammadiyah tegalrejo yogyakarta. *Hanata Widya*, 2(6).
- Siahaan, N. A. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127-133.
- Wardhani, M. W. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. *Journal: Basic Education*, 7(19), 1-877.
- Yandri, A. (2022). Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas. *Retrieved from Direktorat Guru Pendidikan Dasar*.